



---

## Meningkatkan Komitmen dan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Melalui Praktek dengan Teknik Umpan Balik Di SDN Brudu Jombang

Siti Maisaroh

[maisarohsiti77@gmail.com](mailto:maisarohsiti77@gmail.com)

Sekolah Dasar Negeri Brudu Jombang

Received: 08 11 2022. Revised: 07 12 2022. Accepted: 05 01 2023.

**Abstract :** The outbreak of the Covid 19 pandemic is increasingly unstoppable with a strong escalation in its spread across space and time on a wide and fast scale. Social and physical distancing protocols are an option to break the chain of transmission. Without exception those affected by this global disaster are activities in places of worship, public services, and educational institutions. Schools as formal educational institutions with routine face-to-face conventional teaching and learning activities in classrooms really feel the effects. The government has also drawn up a roadmap so that learning continues even though students are physically closed. The policy of studying from home with a distance learning platform is an alternative solution. Minister of Education and Culture Circular Letter Number 14 of 2019 concerning Simplification of Learning Implementation Plans (RPP). The circular letter explained that one sheet of RPP is sufficient, but that does not mean that more than one sheet is not allowed. What is certain in an RPP must include learning objectives, steps or learning activities and assessments or assessments. In this phase the skills and creativity of the teacher in implementing learning strategies, methods and techniques are needed. Do not let students at home become increasingly burdened by heavy subject matter and at the end of learning are given excessive assignments. The principle that learning is very fun (enjoyfull learning) must be put forward. An obstacle for teachers, because they have to leave face-to-face learning strategies to online mode learning strategies (BDR). The benefit of this research, especially for teachers who are the subject of research, is the increased commitment and ability of teachers. So that it can make lesson plans during the pandemic and make it easier for teachers to carry out online learning.

**Keywords :** Teacher's ability, Learning implementation plan, Feedback technique

**Abstrak :** Wabah pandemi Covid 19 semakin tak terbendung dengan eskalasi sebaran yang kuat menjelajah ruang dan waktu pada skala luas dan cepat. Protokol jaga jarak sosial dan fisik menjadi opsi untuk memutus rantai penyebaran. Tanpa terkecuali yang terdampak bencana global ini adalah aktivitas di tempat ibadah, pelayanan publik, dan lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan rutinitas kegiatan belajar

mengajar konvensional tatap muka di ruangan kelas sangat merasakan imbasnya. Pemerintah juga telah menyusun peta jalan agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun siswa diliburkan secara fisik. Kebijakan belajar dari rumah dengan *platform* pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif solusinya. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa RPP cukup satu lembar saja, namun bukan berarti lebih dari satu lembar tidak diperbolehkan. Yang pasti dalam sebuah RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan asesmen atau penilaian. Pada fase ini keterampilan dan kreativitas guru mengimplementasikan strategi, metode, dan teknik pembelajaran sangat dibutuhkan. Jangan sampai siswa di rumah semakin terbebani oleh materi pelajaran yang berat dan di akhir pembelajaran diberi tugas berlebihan. Prinsip bahwa belajar itu sangat menyenangkan (*enjoyfull learning*) harus dikedepankan. Sebuah kendala bagi guru, karena harus meninggalkan strategi pembelajaran tatap muka ke strategi pembelajaran moda daring (BDR). Manfaat penelitian ini, khususnya bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian, adalah meningkatnya komitmen dan kemampuan guru. Sehingga dapat membuat RPP masa pandemi dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

**Kata kunci :** Kemampuan guru, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Teknik umpan balik

## **PENDAHULUAN**

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa RPP cukup satu lembar saja, namun bukan berarti lebih dari satu lembar tidak diperbolehkan. Yang pasti dalam sebuah RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan *asesmen* atau penilaian (Mayudana & Sukendra, 2020). Berdasarkan surat edaran tersebut, pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekarang, sehingga bisa mengurangi atau mencegah penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran jarak jauh ini belum bisa dipastikan menjadi model pembelajaran yang efektif sehingga terdapat kekhawatiran mutu pendidikan akan menurun. Dengan model pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran jarak jauh, maka guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Dalam rangka meningkatkan pemahaman guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Nasution,

2017). Kegiatan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar. Perencanaan Pembelajaran mempunyai peranan penting dalam memandu guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki rencana pembelajaran karena perencanaan tersebut adalah fungsi pedagogi yang penting untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan mungkin sekali untuk memotivasi guru (Suherman & Sulistyowati, 2009). Perencanaan pembelajaran dibuat dengan mengacu pada kurikulum.

Membuat perencanaan pembelajaran mensyaratkan seorang guru harus mempelajari kurikulum sekolah dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Selanjutnya dituangkan dalam program tahunan dan program semester dan silabus, untuk dapat dilaksanakan dalam PBM, maka dibuat dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Persiapan tersebut berisi tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik observasi yang akan digunakan. Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru akan terlihat jelas setelah program tersebut dilaksanakan. Langkah selanjutnya adalah guru harus mampu mengembangkan kekuatan program mengajar dan mengevaluasi kelemahan kemudian mencari jalan keluarnya (Majid, 2014).

Pelaksanaan perencanaan program terlihat sulit, namun apabila guru mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai maka pola kerjanya akan menjadi terarah sehingga perencanaan program akan terlaksana dengan mudah. Dalam melaksanakan program pengajarannya diperlukan pengalaman guru dalam memilih prosedur pengajaran. Guru sebaiknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap satu semester. Penyusunan RPP secara menyeluruh untuk satu semester akan dapat menjamin kesinambungan tujuan, materi pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian. Apabila setiap bidang studi telah memiliki RPP menyeluruh untuk setiap semester, maka akan lebih mudah menilai keberhasilan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri Brudu Jombang merupakan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Dengan

kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Titik berat Kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan: Observasi, Bertanya (wawancara), Bernalar, dan Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pun harus mengacu pada kemampuan tersebut. Penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat RPP, sebelum proses penampilan di dalam kelas (Kemendikbud, 2013).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KI, KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Pada PTS ini RPP yang disusun yaitu RPP masa pandemi yaitu desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didiknya. Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM terbatas), berbagai adaptasi pembelajaran dilakukan terutama untuk merespons dampak dari pembatasan waktu pembelajaran di kelas, penjadwalan per kelompok belajar, serta kondisi lainnya. RPP ini lebih familiar disebut sebagai RPP 1 lembar.

Ketika guru akan menyusun RPP, maka guru terlebih dahulu harus mengetahui berbagai prinsip dalam menyusun RPP, berikut adalah prinsip-prinsip menyusun RPP dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016): 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, nama, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. 2) Partisipasi aktif peserta didik. 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian, 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis

yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam membaca, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial. 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kompetensi menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Sanjaya, 2009), adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak. Setiap guru dituntut memiliki empat kompetensi, seperti diatur dalam (Kemendikbud, 2007) meliputi : 1) Kompetensi pedagogik. 2) Kompetensi kepribadian. 3) Kompetensi profesional. 4) Kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan dan komitmen guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi serta melaksanakan program remedial dan pengayaan. Kompetensi meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam hal penyusunan RPP, kognitifnya adalah pengetahuan tentang prosedur penyusunan RPP, psikomotornya adalah ketrampilan menyusun RPP, dan afektifnya adalah komitmen dalam menyusun RPP.

Kompetensi yaitu kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak, maka komitmen menyangkut aspek sikap dan nilai. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek dan Nilai merupakan suatu keyakinan terhadap perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Peningkatan Kompetensi guru akan dilakukan dengan Kerja Praktik. Telah dijelaskan kerucut pengalaman belajar dari (Sheal, 1989). Dalam model itu terlihat bahwa pengalaman belajar yang optimal akan dicapai, jika peserta belajar sampai pada tingkat *melakukan* dan *mengatakan*. Melakukan dalam hal ini adalah *praktek* penyusunan RPP, dan mengatakan dilaksanakan dalam bentuk *presentasi* hasil kerja. (Ngalimun et al., 2018) mengatakan : belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Pakar Psikologi Pendidikan J. Peaget (Ngalimun et al., 2018) mengatakan : Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk *berbuat*

*sendiri*. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu : Strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Masa Pandemi di SD Negeri Brudu Jombang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model kemmis dan Mc taggart (Arikunto, 2009). Penelitian dilaksanakan dalam 10 minggu yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2021. Lokasi Penelitian adalah di SD Negeri Brudu Jombang yang berlokasi di Dusun Sukorejo – Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Subjek Penelitian adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri Brudu Jombang sebanyak 8 orang yang terdiri dari 2 orang guru mata pelajaran dan 6 orang guru kelas. Objek penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan guru-guru membuat RPP Masa Pandemi. Sebagai variabel bebas adalah “Strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik”, dan variabel terikat adalah “Komitmen” dan “Kemampuan” guru menyusun RPP Masa Pandemi.

Pada kegiatan observasi dan refleksi awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru menyusun RPP sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti/supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP yang telah dibuat guru (Arikunto, 2010). Kemudian dikaji dan dinilai, diberikan umpan balik berdasarkan 8 (delapan) komponen sesuai dengan format penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, (Mujimin, 2007) yaitu : 1) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran. 2) Pemilihan materi ajar. 3) Pengorganisasian materi ajar. 4) Pemilihan sumber/media pembelajaran. Dari kondisi awal ini dilakukan kegiatan Penelitian Tindakan sekolah hingga akan di kaji hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, dan melakukan analisis data untuk dapat menarik kesimpulan umum dari kegiatan siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

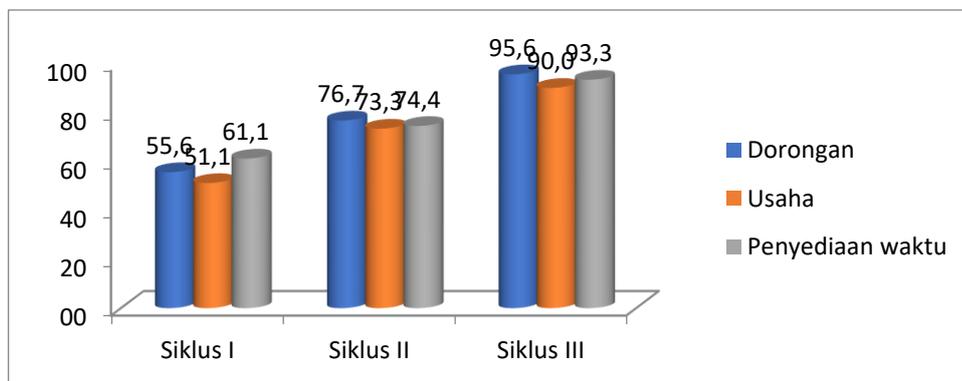
Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari pengamatan atau penilaian dokumen oleh peneliti. Untuk komitmen guru menyusun RPP masa pandemi sumber datanya adalah aktifitas guru dalam pertemuan formal serta aktifitas kerja di rumah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, penilaian dokumen dan wawancara (Permana, 2016). Untuk Komitmen guru menyusun RPP Masa Pandemi , metoda pengumpulan datanya adalah observasi dengan instrumen panduan observasi. Acuannya adalah definisi komitmen dari Glickman (Sahertian & Mataheru, 2008) yaitu : usaha dan dorongan serta waktu

yang cukup banyak. Untuk Kemampuan guru menyusun RPP Masa Pandemi, metode pengumpulan datanya adalah penilaian dokumen dengan instrumen. Acuannya adalah format penilaian RPP dalam sertifikasi guru. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dibantu dengan statistik sederhana.

Data tentang komitmen guru dalam menyusun RPP masa pandemi serta hasil produk RPP yang dihasilkan selama kegiatan peneliti, selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif dengan metoda tabulasi dan grafik. Guna memperoleh data yang lebih valid digunakan metoda triangulasi yaitu : 1) Untuk penilaian komitmen guru menyusun RPP, observasi dilaksanakan oleh 2 orang (1 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah sebagai peneliti). 2) Untuk penilaian kemampuan guru menyusun RPP, dokumen dinilai oleh 2 orang (1 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah sebagai peneliti) (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

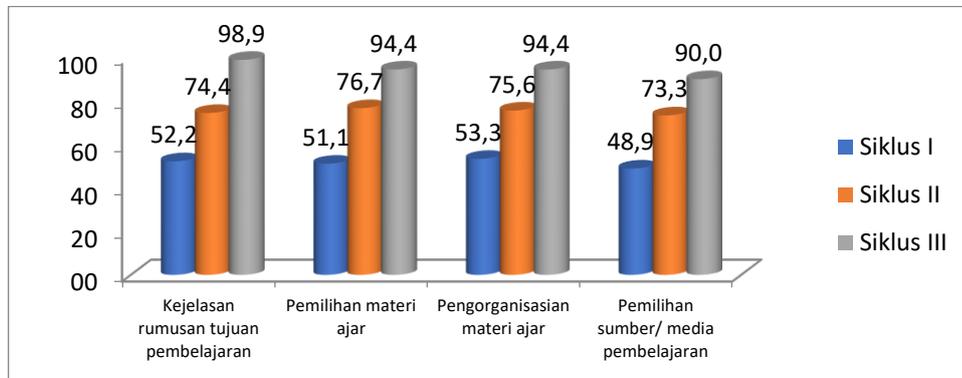
Dari hasil yang diperoleh selama tiga siklus menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai komitmen guru-guru menyusun RPP Masa Pandemi, ini seperti yang digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Komitmen Guru-guru

Dari data tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada siklus I komitmen guru pada masing-masing aspek menunjukkan rata-rata persentase pada aspek dorongan sebesar 55,6%, pada aspek usaha sebesar 51,1%, pada aspek penyediaan waktu sebesar 61,1%. Hasil ini meningkat pada siklus I dengan rata-rata prosentase aspek dorongan sebesar 76,7%, aspek usaha sebesar 73,3%, aspek penyediaan waktu sebesar 74,4%. Pada siklus III hasil tersebut juga mengalami peningkatan yaitu pada aspek dorongan sebesar 95,6%, pada aspek usaha sebesar 90,0% dan pada aspek penyediaan waktu sebesar 93,3%. Dari hasil pada siklus III menunjukkan indikator kinerja untuk peningkatan komitmen guru-guru mencapai lebih dari 85%, sehingga penelitian tindakan sekolah ini berhasil pada aspek komitmen guru.

Peningkatan Kemampuan Guru-guru selama pelaksanaan tindakan. Kemampuan guru dalam menyusun RPP selama pelaksanaan tindakan dari awal hingga siklus III ini dipaparkan pada diagram berikut.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas selama tiga siklus ini menunjukkan rata-rata prosentase kemampuan guru dalam menyusun RPP Masa Pandemi. Pada siklus I kejelasan rumusan tujuan pembelajaran sebesar 52,2%, pemilihan materi ajar sebesar 51,1%, pengorganisasian materi ajar sebesar 53,3% dan pemilihan sumber / media pembelajaran sebesar 48,9%. Hasil ini meningkat pada siklus II yang menunjukkan kejelasan rumusan tujuan pembelajaran sebesar 74,4%, pemilihan materi ajar sebesar 76,7%, pengorganisasian materi ajar sebesar 75,6% dan pemilihan sumber / media pembelajaran sebesar 73,3%. Hasil ini meningkat pada siklus III, kejelasan rumusan tujuan pembelajaran sebesar 98,9%, pemilihan materi ajar sebesar 94,4%, pengorganisasian materi ajar sebesar 94,4% dan pemilihan sumber / media pembelajaran sebesar 90,0%.

Dengan hasil yang dicapai pada siklus III ini menunjukkan seluruh aspek telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu melebihi 85%. Ketepatan Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Masa Pandemi telah terbukti. Pemilihan strategi kerja praktek adalah implementasi konsep andragogi. Dengan membuat bentuk kegiatan sesuai selera orang dewasa, diharapkan tumbuh motivasi yang tinggi pada guru-guru untuk membuat RPP Masa Pandemi. Walau motivasi yang tumbuh pada awal adalah motivasi ekstrinsik (karena dibina oleh pengawas akademis) tapi lama kelamaan diharapkan yang muncul adalah motivasi intrinsik (tumbuh dari dalam sebagai sebuah kebutuhan guru). Kerja praktek akan memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada guru-guru. Pemberian umpan balik sebagai sebuah kegiatan untuk memberikan informasi balik kepada pembelajar tentang kemajuan hasil kerjanya.

Pada penelitian ini digunakan dua cara pemberian umpan balik yaitu secara tulisan dan lisan. Secara tulisan diberikan peneliti memberikan catatan-catatan singkat pada hasil kerja guru untuk menunjukkan hal-hal yang masih memerlukan perbaikan / penyempurnaan lebih lanjut. Kalimat-kalimat dalam umpan balik dapat berupa komentar, petunjuk maupun pertanyaan. Sedangkan secara lisan diberikan peneliti melaksanakan tanya jawab dengan guru tentang kemajuan hasil kerjanya, yang dilaksanakan pada kegiatan presentasi hasil kerja dan juga pada kegiatan mandiri. Umpan balik yang diberikan terhadap hasil kerja guru-guru dapat menggugah dan meningkatkan motivasi guru-guru untuk mengkaji lebih dalam lagi petunjuk maupun pertanyaan-pertanyaan singkat pada umpan balik itu. Teknik Umpan Balik dalam penilaian RPP, memberikan arah yang lebih terfokus untuk mempermudah guru-guru dalam melakukan perbaikan (revisi) RPP tersebut.

## **SIMPULAN**

Dari hasil-hasil yang dipaparkan dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru di SD Negeri Brudu Jombang dalam menyusun RPP Masa Pandemi dengan indikator kinerja sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Masa Pandemi. ini terbukti dari peningkatan prosentase komitmen guru yaitu pada siklus I sebesar 55,9% meningkat pada siklus II menjadi 74,8% dan pada siklus III meningkat menjadi 93,0%. Sedangkan pada kemampuan guru meningkat dari siklus I sebesar 51,4% menjadi 75,0% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 94,4% pada siklus III.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2007). Permendiknas No 16 Tahun 2007. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2).
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis. *Bandung: Interes Media*.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED*

- (*Indonesian Journal of Educational Development*), 1(1).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Mujimin, M. (2007). Objectivitas Penilaian Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v3i1.6411>
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. In *Bandung: Remaja Rosadakarya*.
- Ngalimun, Muhammad, F., & Ahmad, S. (2018). Strategi dan Model Pembelajaran. In *Strategi dan Model Pembelajaran*.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2).  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016).
- Sahertian, P. A., & Mataheru, F. (2008). Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan, KTSP Jakarta. In *Kencana Prenada Media Group*.
- Sheal, P. (1989). Classroom observation: Training the observers. *ELT Journal*, 43(2).  
<https://doi.org/10.1093/elt/43.2.92>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, W. S., & Sulistyowati, E. (2009). ANALISIS TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA RENCANA KERJA PEMERINTAH TAHUN 2009. *Cakrawala Pendidikan*, 1. <https://dx.doi.org/10.21831/cp.v1i1.47>